

# STUDI MASALAH PSIKOSOSIAL PADA MASYARAKAT JAWA DAN MADURA

*by Mad Zaini*

---

**Submission date:** 18-Oct-2021 04:17PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1676962732

**File name:** revisi\_madzaini\_artikelPPNIJateng.doc (123K)

**Word count:** 3087

**Character count:** 20457

## STUDI MASALAH PSIKOSOSIAL PADA MASYARAKAT JAWA DAN MADURA

### ABSTRAK

Masalah psikososial terjadi karena adanya stressor. Pandemi covid-19 merupakan salah satu bentuk stressor yang menimbulkan dampak negative terhadap kesehatan fisik dan psikososial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan masalah psikososial masyarakat budaya jawa dan Madura. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif untuk membandingkan 1 atau lebih pada variabel pada sampel yang berbeda. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat jawa dan Madura di Kabupaten Jember. Sebanyak 107 responden dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Ciri responden dalam penelitian ini adalah individu usia >40 tahun, berasal dari masyarakat jawa dan madura. Analisa data menggunakan uji beda (*paired sample test*). Hasil analisa univariat diperoleh bahwa sebagian besar responden dengan latar belakang budaya jawa, mengalami masalah psikososial sedang (50.9%). Sedangkan responden dengan latar belakang budaya Madura, sebagian besar mengalami masalah psikososial berat (64.8%). Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masalah psikososial antar masyarakat jawa dan Madura dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Kata kunci: Jawa, madura, masalah psikososial

### STUDY OF PSYCHOSOCIAL PROBLEMS IN JAVA AND MADURA COMMUNITIES

#### ABSTRACT

*Psychosocial problems occur because of stressors. The COVID-19 pandemic is a form of stressor that has a negative impact on physical and psychosocial health. This study aims to analyze the differences in psychosocial problems of Javanese and Madurese cultural communities. The researcher uses a comparative quantitative approach to compare 1 or more variables in different samples. The subjects in this study were Javanese and Madurese people in Jember Regency. A total of 107 respondents in this study were taken using purposive sampling technique. Characteristics of the respondents in this study were individuals >40 years old, coming from Javanese and Madurese communities. Analysis of the data using a different test (paired sample test). The results of the univariate analysis showed that most of the respondents with a Javanese cultural background experienced moderate psychosocial problems (50.9%). While respondents with a Madurese cultural background, most of them experienced severe psychosocial problems (64.8%). The results of the bivariate analysis showed that there was a significant difference in psychosocial problems between the Javanese and Madurese communities with a significant value of 0.000.*

*Keywords: Java, madura, psychosocial problems*

### PENDAHULUAN

Masalah psikososial merupakan kondisi yang mengindikasikan seorang individu mengalami sebuah perubahan emosional yang dapat mengakibatkan kondisi patologis pada aspek jiwanya, apabila terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama

## Template Manuskrip Artikel Ilmiah – Jurnal PPNI Jawa Tengah

(Anne, L, N., & David, W, 2014). Masalah psikososial pada individu dapat terjadi karena adanya stressor yang berupa fisik, psikologi atau sosial. Pandemi covid-19 yang sejak satu tahun yang lalu terjadi hingga saat ini merupakan salah satu bentuk stressor fisik, psikologi dan sosial yang memberikan dampak sangat luas bagi individu keluarga dan masyarakat (Ridwan Sanjaya, 2020). Selama periode pandemi ini, masyarakat diminta untuk beraktivitas dari rumah, menghindari kerumunan serta aturan-aturan lainnya yang berpotensi perubahan perilaku masyarakat. [Respon dari adanya pembatasan aktivitas sosial dan aturan-aturan selama masa pandemi ini] menjadi stressor dan berpotensi menyebabkan masalah psikososial di masyarakat (Sherchan, S., Samuel, R., Marahatta, Anwar, N., Van Ommeren, M. H., & Ofrin, 2017). Respon yang terjadi dari masalah psikososial pada individu selama periode pandemi covid-19 sangat beragam mulai dari munculnya kekhawatiran serta kehilangan motivasi atau semangat serta keluhan psikosomatik seperti nyeri, perubahan nafsu makan dan perubahan pola tidur, (Tang, W., Hu, T., Hu, B., Jin, C., 2020). Respon tersebut apabila terjadi dalam kurun waktu yang lama dan terus menerus akan mengganggu aktivitas dan produktivitas sehari-hari bahkan berpotensi menjadi masalah kesehatan jiwa yang aktual.

Hasil penelitian tentang masalah psikososial selama pandemi covid-19 menunjukkan bahwa 8.031 responden pada 34 provinsi yang ada di Indonesia, >50% responden dalam penelitian tersebut mengalami masalah psikososial (Putri, A, P.K., Septiawan, 2020). Dalam studi penelitian lain yang dilakukan pada 1000 responden, menunjukkan bahwa 48% responden dalam penelitian tersebut mengalami masalah psikososial karena kekhawatiran akan tertular virus covid-19 (Megatsari, H., Laksono, A. D., Ibad, M., Herwanto, Y. T., Sarweni, K. P., Geno, R. A. P., & Nugraheni, 2020). Respon individu dalam menyikapi pandemi covid-19 tentu sangat beragam tergantung dari banyak faktor. Salah satu faktor yang menentukan individu dalam menyikapi kondisi pandemi covid-19 adalah latar belakang suku atau budaya.

Budaya diartikan sebagai pola hidup masyarakat yang bersifat menyeluruh, luas dan abstrak (Arditama, E., & Lestari, 2020). Budaya memiliki peran dalam mempengaruhi persepsi individu dalam menyikapi sebuah persoalan, termasuk masalah kesehatan yang berkaitan dengan covid-19. Setiap daerah memiliki budaya yang sangat kuat dalam mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat. Budaya memiliki peran dalam mendasari nilai dan kepribadian dari individu (Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y. & L., Ho, C. S., & Ho, 2020). Nilai dan kepribadian tersebut yang akan dijadikan dasar oleh individu dalam menyikapi persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari termasuk persoalan kesehatan fisik, psikologi dan sosial (Gao, J., Zheng, P., Jia, Y., Chen, H., Mao, Y., Chen, S., Wang, Y., Fu, H., & Dai, 2020). Indonesia kaya akan budaya, salah satu budaya yang banyak anggota masyarakatnya adalah budaya Jawa dan Madura.

Individu yang hidup di lingkungan masyarakat budaya Jawa, memiliki pandangan bahwa seluruh persoalan kehidupan telah diatur oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, termasuk persoalan yang terjadi di masa pandemi covid-19 ini (Putri, E.A, 2020). Pandangan hidup masyarakat budaya Jawa tersebut melahirkan sikap *nrimo* (rela) dan sabar. Sikap *nrimo* merupakan sikap luhur di masyarakat Jawa. Ketika individu bersikap *nrimo* dan sabar dalam batinnya akan muncul perasaan damai dan sejahtera (Sahid, 2012).

Masyarakat budaya Madura memiliki pandangan bahwa persoalannya tidak lepas dari nilai agama Islam. Mereka memiliki pandangan bahwa amal perbuatan yang ia lakukan selama di dunia akan menjadi bekal ketika hidup di akhir nanti (Wiyata, 2012).

## Template Manuskrip Artikel Ilmiah – Jurnal PPNI Jawa Tengah

Keyakinan terhadap nilai-nilai luhur agama Islam tersebut juga membawa masyarakat Madura pada ketaatan terhadap kyai atau tokoh-tokoh agama (Mulyadi, 2015). Ketaatan terhadap kyai atau tokoh agama tersebut menjadi hal utama bagi masyarakat budaya Madura dalam bersikap dan berperilaku termasuk dalam menyikapi persoalan kesehatan selama pandemic covid-19 ini.

Pandemic covid-19 membawa masyarakat pada situasi yang tidak mudah, karena semua aspek kehidupan mengalami perubahan, karena masyarakat harus bekerja, belajar, beribadah dan beberapa aktifitas lainnya dilakukan di dalam rumah (Généreux, 2020). Perubahan-perubahan tersebut tentunya berpengaruh terhadap aspek kesehatan fisik, psikologi, sosial dan spiritual (Megatsari, H., Laksono, A. D., Ibad, M., Herwanto, Y. T., Sarweni, K. P., Geno, R. A. P., & Nugraheni, 2020). Proses adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan tergantung dari persepsi dan sikap individu dalam mengendalikan perubahan tersebut. Perbedaan persepsi dan sikap dalam menghadapi perubahan termasuk perubahan selama pandemic covid-19 tentunya berbeda-beda, dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah latar belakang budaya (Thakur, V., & Jain, 2020). Perbedaan pandangan dan nilai-nilai budaya pada individu Jawa dan Madura tentunya memberikan respon yang berbeda. Hal inilah yang akan mempengaruhi terjadinya masalah kesehatan psikososial selama pandemic covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan masalah psikososial pada individu dengan latar belakang budaya Jawa dan Madura di Kabupaten Jember. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan masalah psikososial pada individu dengan latar belakang budaya Jawa dan Madura. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa perbedaan masalah psikososial pada individu dengan latar belakang budaya Jawa dan Madura. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membantu masyarakat untuk mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan psikososial selama pandemic covid-19.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif yaitu peneliti membandingkan variabel yang berbeda atau pada saat yang berbeda. Subjek dalam penelitian ini adalah individu dengan latar belakang suku Jawa dan Madura yang tinggal di Kabupaten Jember. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Ciri sampel penelitian ini yaitu individu usia >40 tahun, berasal dari suku Jawa dan suku Madura. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner *online*. Kuesioner psikososial terdiri dari tiga aspek yaitu fisik, psikologi dan sosial, yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengambilan keputusan validitas kuesioner berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (*corrected item-total correlation*) >  $r_{tabel}$  sebesar 0,378. Sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil dan genap yang selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat. Analisa data uji beda (*paired sample test*). Penelitian ini juga telah dilakukan uji kelayakan etik dan dinyatakan lolos etik dengan nomor 1358/KEPK/FIKES/IX/2021.

### **HASIL**



## Template Manuskrip Artikel Ilmiah – Jurnal PPNI Jawa Tengah

Hasil penelitian ini terdiri meliputi deskripsi karakteristik responden yang dianalisa secara univariat serta hubungan antara karakteristik responden dengan masalah psikososial yang dianalisa secara bivariat.

Tabel 1.  
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan suku (n=107)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
SD	24	18.2
SMP	20	15.2
SMA	63	47.7
Suku		
Jawa	53	49.5
Madura	54	50.5

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA (47.7%). Jumlah responden dengan latar belakang budaya jawa sebanyak 53 responden (49.5%), sedangkan responden dengan latar belakang budaya Madura sebanyak 54 responden (50.5%).

Tabel 2  
Hasil kategorisasi responden berdasarkan masalah psikososial pada individu dengan latar belakang budaya Jawa dan Madura (n=107)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jawa		
Ringan	5	9.4
Sedang	27	50.9
Berat	21	39.6
Madura		
Ringan	0	0.0
Sedang	19	35.1
Berat	35	64.8

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 53 responden dengan latar belakang budaya jawa, sebanyak 27 responden (50.9%) mengalami masalah psikososial sedang, sebanyak 21 responden (39.6%) mengalami masalah psikososial berat dan sebanyak 5 responden (9.4%) mengalami masalah psikososial ringan. Sedangkan dari 54 responden dengan latar belakang budaya Madura, sebanyak 35 responden (64.8%) mengalami masalah psikososial berat, sebanyak 19 responden (35.1%) mengalami masalah psikososial sedang dan tidak ada responden dengan latar belakang budaya Madura yang mengalami masalah psikososial ringan (0%).

Tabel 3  
Hasil analisis uji *t-test* masalah psikososial pada individu dengan latar belakang budaya Jawa dan Madura (n=107)

	Mean	t	Df	sig. (2-tailed)
Masalah Psikososial Jawa-Madura	-1.019	-14.010	106	0.000

2 Berdasarkan hasil analisis data t-test diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada masalah psikososial individu dengan latar belakang budaya Jawa dan Madura. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig. 0.000) yang mana nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan.

## PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan suku budaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA (47.7%). Jumlah responden dengan latar belakang budaya jawa sebanyak 53 responden (49.5%), sedangkan responden dengan latar belakang budaya Madura sebanyak 54 responden (50.5%). Berdasarkan konsep adaptasi yang dikembangkan oleh Callista Roy, menjelaskan bahwa proses input, di mana pada penelitian ini karakteristik tingkat pendidikan termasuk dalam stimulus kontekstual yang diasumsikan memberikan kontribusi pada proses control yaitu pada sistem kognitif. Sistem kognitif pada penelitian ini adalah masalah psikososial. Berdasarkan definisinya bahwa masalah psikososial muncul sebagai hasil dari respon maladaptif dari adanya stressor.

Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan aspek kognitif, yang mana individu yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung mempunyai kemampuan berpikir yang baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Peneliti berpendapat bahwa individu yang mempunyai kemampuan kognitif yang tinggi cenderung mempunyai kapasitas dalam menyelesaikan masalahnya dengan berfokus pada penyelesaian masalah dan bukan menghindar dari masalah. Kemampuan memfokus pada penyelesaian masalah cenderung akan menghasilkan ide kreatif sehingga mampu untuk membuat rencana kedepannya. Pendidikan juga memberikan kemampuan untuk memobilisasi dan menggunakan sumber yang tersedia, memiliki pengetahuan dan mencari informasi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Kemampuan coping dan pemilihan strategi coping juga lebih tinggi pada mereka dengan pendidikan yang lebih tinggi.

Analisa bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada masalah psikososial pada individu dengan latar belakang budaya jawa dan Madura dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-14.010$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000$ . Pandemi covid-19 membawa banyak perubahan bagi kehidupan di masyarakat. Adanya pemberlakuan pembatasan sosial, transmisi penularan yang tinggi menyebabkan masalah kesehatan yang mengarah pada kesehatan psikososial (Pfefferbaum, B., & North, 2020). Jika dilihat dari kategorisasi pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa individu dengan latar belakang Madura memiliki persentase masalah psikososial berat yang lebih tinggi (64,8%) dibandingkan dengan individu dengan latar belakang budaya jawa (39,6%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang budaya yang berbeda akan memberikan pengaruh berbeda terhadap kesehatan psikososial selama pandemic covid-19. Perbedaan terhadap kesehatan psikososial antara individu dengan latar belakang budaya jawa dan Madura ini didukung oleh perbedaan konsep yang diyakini budaya jawa dan Madura. Dalam budaya jawa, individu lebih meyakini dan melaksanakan konsep *nrimo* (rela) dan sabar dalam kehidupannya. *Nrimo* (rela) diartikan sebagai menerima setiap yang terjadi dalam kehidupannya tanpa adanya rasa penyesalan (Sahid, 2012). Konsep *nrimo* dalam budaya jawa juga diterjemahkan sebagai sebuah kesanggupan untuk menerima setiap yang terjadi dalam kehidupannya termasuk pada pandemic covid-19. Sedangkan konsep sabar dalam budaya jawa diterjemahkan sebagai kesadaran bahwa ada waktunya nasib yang baik akan tiba (Sahid, 2012). Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini dihadapi dengan sabar oleh masyarakat jawa karena mereka memiliki keyakinan bahwa pandemic ini akan selesai dan kehidupan akan kembali seperti sediakala.

## Template Manuskrip Artikel Ilmiah – Jurnal PPNI Jawa Tengah

Peneliti berpendapat bahwa konsep *nrimo* dalam budaya jawa merupakan sikap penerimaan terhadap seluruh peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat ini dan yang akan datang. Konsep *nrimo* dalam budaya jawa tidak hanya diartikan sebagai sikap pasrah terhadap keseluruhan yang terjadi, melainkan disertai dengan usaha. Dengan demikian, konsep *nrimo* dalam budaya jawa lebih bersifat aktif, bukan pasif. Selain *nrimo*, masyarakat dengan budaya jawa juga memegang teguh prinsip sabar. Sabar dalam budaya masyarakat jawa diartikan sebagai sikap lapang dada dalam setiap keadaan. Kesabaran yang diyakini oleh masyarakat budaya jawa akan melahirkan sikap penerimaan dan lapang dada, yang pada akhirnya akan menghasilkan rasa syukur (Hendrokomoro, 2016). Sikap *nrimo* dan sabar menjadikan individu lebih mudah untuk bersikap ikhlas, berdamai dengan situasi, diri sendiri, orang lain serta mempercayakan kehidupannya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Mubah, 2011). Keyakinan terhadap sikap *nrimo* dan sabar tersebut diyakini oleh peneliti sebagai dasar terbentuknya mekanisme coping yang adaptif selama periode pandemic covid-19 ini. Mekanisme coping yang adaptif di masa pandemic covid-19 menekankan pada pengelolaan terhadap aspek emosional. Emosional yang terkendali akan menghasilkan kognitif yang terarah sehingga meningkatkan produktifitas individu meskipun dalam kondisi pandemic covid-19.

Masalah psikososial pada individu dengan latar belakang budaya Madura bila dilihat dari kategorisasi pada tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori berat (64,8%), berikutnya kategori sedang (35,1%) dan tidak ada responden dengan masalah psikososial ringan. Masyarakat Madura yang terkenal dengan karakter dan watak yang sering disalahcitrakan (citra secara konotatif) sebagai watak yang keras dan tidak taat aturan menyebabkan kesulitan dalam proses adaptasi terutama di masa pandemic covid-19 ini. Selain karakter dan watak tersebut, individu dengan latar belakang Madura memiliki kepercayaan pada nasib baik dan nasib buruk. Hal ini muncul sebagai akibat dari pemahaman mereka pada konsep takdir yang ada pada keyakinan dan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh para ulama (*kyai*) (Wiyata, 2012). Kepercayaan mereka pada nasib buruk digambarkan melalui ungkapan *palang ghabilan* (nasib buruk yang tidak terelakkan). Masyarakat dengan latar belakang Madura bahkan menyebutkan bahwa *mon pengara padheh, tapeh pengaro se tak padheh* (keinginan dan cita-cita setiap orang sama, tapi keberuntungan setiap orang tidak sama) (Mulyadi, 2015). Ungkapan yang sering diutarakan masyarakat dengan latar belakang Madura adalah *palang tak keneng langlang, pojur tak keneng terhoh* (nasib buruk tidak bisa dihindari, keberuntungan tidak bisa ditiru).

Pandemic covid-19 dipersepsikan oleh masyarakat madura sebagai kondisi buruk yang tidak dapat dihindari (*palang tak keneng langlang*) (Adib, 2011). Persepsi yang buruk atau negatif terhadap pandemic covid-19 ini memunculkan perasaan pesimis dan sikap negatif dari setiap peristiwa yang dialami individu. Perasaan pesimis dan sikap negative mengakibatkan kesulitan dalam beradaptasi selama masa pandemi covid-19. Kesulitan dalam beradaptasi ini yang menjadi penyebab tingginya masalah psikososial pada individu dengan latar belakang budaya Madura.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara individu dengan latar belakang jawa dan Madura pada masalah psikososial dengan nilai  $t$  hitung sebesar -14.010 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan

## Template Manuskrip Artikel Ilmiah – Jurnal PPNI Jawa Tengah

kategorisasi menunjukkan bahwa dari 53 responden dengan latar belakang budaya Jawa, sebagian besar mengalami masalah psikososial sedang (50,9%), berikutnya kategori berat (21%) dan kategori ringan (9,4%). Sedangkan dari 54 responden dengan latar belakang budaya Madura, sebagian besar mengalami masalah psikososial berat (64,8%). sebagian besar berada pada kategori berat (64,8%), berikut kategori sedang (35,1%) dan tidak ada responden dengan masalah psikososial ringan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang budaya yang berbeda akan memberikan pengaruh berbeda terhadap kesehatan psikososial.

## REFERENSI

- Adib, M. (2011). *Etnografi Madura*. Surabaya: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Anne, L, N., & David, W, S. (2014). Cross-cultural comparison of successful aging definitions between Chinese and Hmong elders in the United States. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4041517/>.
- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo : Membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.
- Gao, J., Zheng, P., Jia, Y., Chen, H., Mao, Y., Chen, S., Wang, Y., Fu, H., & Dai, J. (2020). Mental health problems and social media exposure during COVID-19 outbreak. *PLoS ONE*, 15(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231924>
- Généreux, M. et al. (2020). One Virus, Four Continents, Eight Countries: An Interdisciplinary and International Study on the Psychosocial Impacts of the COVID-19 Pandemic Among Adults. *SSRN Electronic Journal*, 1–16. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3696869>
- Hendrokumoro. (2016). *Peribahasan dalam bahasa Jawa*. Gajah Mada Yogyakarta.
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ibad, M., Herwanto, Y. T., Sarweni, K. P., Geno, R. A. P., & Nugraheni, E. (2020). The community psychosocial burden during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 6(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05136>
- Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik Universitas Airlangga*, 24(4).
- Mulyadi, A. (2015). Budaya egalitarianisme perempuan Madura dalam tarekat Naqsyabandiya. *KARSA STAIN*.
- Pfefferbaum, B., & North, C. S. (2020). Mental Health and the Covid-19 Pandemic. *New England Journal of Medicine*, 6, 510–512. <https://doi.org/10.1056/nejmp2008017>
- Putri, A, P.K., Septiawan, A. (2020). Manajemen Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(2).
- Putri, E.A, T. (2020). Upaya Pemerintah Dan Peran Serta Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Indonesia. *Ejurnal Unsri*, 9(1).
- Ridwan Sanjaya, M. I. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*.



## Template Manuskrip Artikel Ilmiah – Jurnal PPNI Jawa Tengah

<https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=tpLcDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=21+pembelajaran+daring&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjAxomF2cTtAhXUAnIKHU6cBT0Q6AEwAHoECAUQA#v=onepage&q=21%20pembelajaran%20daring&f=false>

- 13 Sahid, T. W. (2012). Petangan Traditional In Javanese Personal Naming Practice An Ethnolinguistic Study. *GEMA Online Journal Of Language Studies*, 12.
- 3 Sherchan, S., Samuel, R., Marahatta, K., Anwar, N., Van Ommeren, M. H., & Ofrin, R. (2017). Post-disaster mental health and psychosocial support: Experience from the 2015 Nepal earthquake. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4103/22243151.206160>
- 6 Tang, W., Hu, T., Hu, B., Jin, C., W. (2020). Prevalence and correlates of PTSD and depressive symptoms one month after the outbreak of the COVID-19 epidemic in a sample of home-quarantined Chinese university students. *Journal of Affective Disorders*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.05.009>
- 1 Thakur, V., & Jain, A. (2020). COVID 2019-suicides: A global psychological pandemic. *Brain, Behavior, and Immunity*, 88, 952–953. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.062>
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., X., & L., Ho, C. S., & Ho, R. C. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph170517>
- 2 Wiyata, A. L. (2012). Memahami perilaku budaya orang Madura. [Http://Www.Lontarmadura.Com/Memahami-Perilaku-Budayaorang-Madura/](http://Www.Lontarmadura.Com/Memahami-Perilaku-Budayaorang-Madura/).

# STUDI MASALAH PSIKOSOSIAL PADA MASYARAKAT JAWA DAN MADURA

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://lp2m.um.ac.id">lp2m.um.ac.id</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Queen's University of Belfast Student Paper	1%
6	Submitted to University of California, Los Angeles Student Paper	1%
7	Submitted to University of Auckland Student Paper	1%
8	<a href="http://www.researchsquare.com">www.researchsquare.com</a> Internet Source	1%

[blog.ub.ac.id](http://blog.ub.ac.id)

9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://etd.uum.edu.my">etd.uum.edu.my</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://jurnal-umbuton.ac.id">jurnal-umbuton.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://www.geocities.ws">www.geocities.ws</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On